BAB IV

DESKRIPSI LOKASI

A. ASAL USUL DESA

Desa Bulian Jaya secara resmi tidak memiliki catatan sejarah secara pasti. Hal ini terjadi karena pada dasarnya penamaan desa berdasarkan kesepakatan bersama, kesepakatan ini didasarkan atas kesamaan sebagai masyarakat pendatang sehingga nama desa didasarkan atas kesepakatan bersama. Menurut Saniman (45) sebelum bernama Desa Bulian Jaya awalnya bernama SP 4 (Sentra Pemukiman 4). Setelah adanya pertemuan yang dilakukan di balai desa oleh masyarakat, diperoleh kesepakatan bahwa nama desa dirubah menjadi Bulian Jaya. Masyarakat yang mengikuti perkumpulan di balai desa ini adalah masyarakat yang lebih duiu datang di Desa Bulian Jaya, yaitu masyarakat yang berasal dari daerah Ponorogo (Jawa Timur), Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kedatangan masyarakat Desa Bulian Jaya sendiri tidak berjalan secara serentak namun secara bertahap. Jadi, masyarakat yang datang lebih akhir tidak banyak mengetahui proses pendiskusian nama desa sendiri hanya mengerti dari cerita para tetangga yang berasal dari masyarakat yang lebih dulu datang. Keterangan ini juga diperkuat oleh Supardi (47) yang merupakan kelompok tani 6.

Jayin (42) mengatakan sebagian masyarakat menyatakan pendapat bahwa nama Desa Bulian Jaya mempunyai arti yang sangat baik Bulian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Jaya. Bulian adalah nama batang pohon yang sangat keras dan kuat banyak tumbuh di Desa Bulian Jaya. Sedangkan Jaya dimaknai sebagai suatu kemakmuran, masyarakat yang mampu bertahan dalam kondisi yang sulit karena tinggal di daerah yang jauh dari keramaian. Jadi penafsiran nama desa ini adalah orang yang mampu bertahan dalam kondisi yang sulit yang jauh dari keramaian, orang yang kuat seperti kuatnya kayu Bulian.

Namun, juga ada masyarakat yang berpendapat bahwa nama Desa Bulian Jaya karena banyaknya tanaman kayu Bulian di Desa Bulian Jaya. Sehinga masyarakat menamainya Bulian dengan harapan kedepanya mengalami kemakmuran dan kejayaan.

Desa Bulian Jaya merupakan salah satu dari 5 Desa yang meupakan daerah transmigrasi (SP 1,2,3,4 dan 5). Sebelum dinamakan Desa Bulian Jaya orang banyak menyebutnya SP 4 nama pemberian pemerintah. Kedatangan masyarakat di Desa Bulian Jaya sekitar tahun 1991 pada masa presiden Sueharto. Pada mulanya desa ini di huni 350 KK yang berasal dari bermacam daerah yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan daerah lainya yang termasuk Jambi sendiri. Penempatan Desa Bulian Jaya terdiri atas tiga macam yaitu transmigrasi awal yang merupakan transmigrasi asli, trans baru merupakan masyarakat transmigrasi susulan yang berasal dari Provinsi Jambi sendiri dan masyarakat inti yang tinggal dilingkungan pabrik setelah adanya pembangunan pabrik kelapa sawit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KONDISI GEOGRAFIS

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang perekonomianya berasal dari sektor pertanian. Hal ini terbukti daerah pertanian lebih luas jika dibandingkan dengan daerah perkotaanya. Jarak yang ditempuh antara Kabupaten satu dengan Kabupaten yang lain cukup jauh dan lebih banyak melewati perkebunan dibandingkan melewati daerah pemukiman atau pusat perkotaan.

Jarak tempuh antara Ibu Kota Provinsi dengan dengan Desa Bulian Jaya sejauh 97 KM dengan waktu tempuh rata-rata mencapai 2 jam. Kondisi jalan yang berbelok-belok dan naik turun menjadikan perjalanan semakin jauh. Jarak antara desa dengan Ibu Kota Kabupaten sejauh 47 KM, dengan lama perjalanan kencapai 1 jam. Untuk mencapai Kota Provinsi maupun Kota Kabupaten masyarakat Desa Bulian Jaya harus menyebrangi Sungai Batang Hari dengan menggunakan perahu kecil yang hanya bisa ditumpangi 2 sepeda motor. Jalur yang bisa dilalui masyarakat untuk mencapai Kota sebenarnya ada 2. Namun, karena jalur yang satu terlalu jauh kebanyakan masyarakat lebih memilih jalur terdekat dengan menyebrangi Sungai Batang Hari, Sedangkan jalur yang lain hanya digunakan oleh kendaraan roda empat. Desa Bulian Jaya termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari Jambi. Desa Bulian Jaya terletak ditengah perkebunan, desa ini dikelilingi perebunan kelapa sawit kemudian dikelilingi perkebunan karet milik masyarakat lokal maupun masyarakat transmigran. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan jarak tempuh desa cukup jauh yang harus melewati perbukitan dan hijaunya perkebuanan karet dan perkebunan kelapa sawit.

Adapun jarak tempuh yang menghubungkan desa dengan lokasi pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

Jarak Desa ke ibu Kota Kecamatan	17 KM
Jarak Desa ke ibu Kota Kabupaten	47 KM
Jarak Desa ke ibu Kota Provinsi	97 KM

Desa Bulian Jaya terdiri dari tiga pedukuhan setara dengan dusun yang meliputi dukuh satu Desa Bulian Jaya dan trans baru, dukuh dua Desa Bulian Jaya dan dukuh tiga daerah inti yang berlokasi di area pabrik kelapa sawit. Adapun batas Desa Bulian Jaya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Bukit Sari

Sebelah Barat : Desa Terusan

Sebelah Timur: Desa Malapari

Sebelah Utara : Desa Danau Mbat

Jika dilihat dari luasnya, Desa Bulian Jaya memiliki luas sekitar 1.260,5 hektare. Lokasi ini meliputi lokasi pemukiman masyarakat 370 hektare dan daerah pertanian masyarakat 890,5 hektare. Jika dilihat dari perbandingan luasnya, maka perkebunan masyarakat yang lebih luas dari pada daerah pemukiman yang ada karena masyarakat hidup dengan bertani. Pada awalnya masyarakat Desa Bulian Jaya terdiri dari 350KK, sedangkan setiap KK memiliki jatah pekarangan dan perkebunan seluas 3 hektare meliputi lokasi pemukiman 1 hektare dan lokasi perkebunan seluas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 hektare. Keterangan ini dijelaskan oleh Jayin (42) yang merupakan Kepala Desa Bulian Jaya.

Jika dilihat dari struktur tanah yang ada sangat cocok untuk tanaman kelapa sawit karena meliputi tanah merah dan berbatu kerikil. Jika dilihat dari lokasi yang ada, Desa Bulian Jaya banyak yang terdiri dari perbukitan sedang dan memiliki rawa musiman yang berair ketika musim hujan saja.

C. KONDISI DEMOGRAFI

1. Kependudukan

Dari data yang diperoleh, pada tahun 2011 Desa Bulian Jaya mempunyai jumlah penduduk mencapai 2.496, dengan rincian laki-laki 1.335, dan perempuan 1.161 terdiri dari 586 KK. Yang dikepalai laki-laki sebesar 574 sedangkan yang dikepalai perempuan 12 KK.

Tabel 01

Jumlah penduduk Desa Bulian Jaya secara keseluruhan

Jenis kelamin	Keterangan
Laki-laki	1.335
Perempuan	1.161
Jumlah	2.496

Sumber profil desa

Data jumlah penduduk di atas merupakan gabungan dari masyarakat transmigrasi masyarakat trans baru dan masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal dilingkungan inti (sekitar pabrik penggilingan kelapa sawit). Pada mulanya jumlah penduduk Desa Bulian Jaya pada tahun 1991 hanya terdiri atas 350 KK sebelum adanya penambahan transmigran baru dan masyarakat inti.

Tabel 02
Jumlah penduduk Desa Bulian Jaya yang berlokasi di area transmigrasi

Jenis kelamin	Keterangan
Laki-laki	523
Perempuan	473
Jumlah	996

Sumber profil desa

Tabel 03
Jumlah penduduk berdasarkan umur

Umur	Jumlah
0-12 bulan	31
1-10 tahun	125
11-20 tahun	237
21-30 tahun	150
31-40 tahun	147
41-50 tahun	122
51-60 tahun	104
61 keatas	80

Sumber profil desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat tinggi dan rendahnya kemajuan yang dimiliki masyarakat. Oleh sebab itu, bisa dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula harapan untuk menuju kepada kesejahteraan dan kemakmuran. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bulian Jaya cukup berfariasi, ada yang sudah lulus perguruan tinggi namun juga ada sebagian masyarakat yang hanya lulusan sekolah dasar saja. Sulastri (38) menjelaskan hingga tahun 2010 angka tingkat putus sekolah di desa ini banyak mengalami penurunan. Hal ini terbukti banyak masyarakat yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan hingga SMP atau SMA. Hal semacam ini sangat pengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masyarakat. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulian Jaya dirasakan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dengan jumlah lembaga pendidikan yang ada.

Tabel 04
Lembaga pendidikan Desa Bulian Jaya

Sarana pendidikan	Keterangan	Jumlah guru
SMP	1 Buah	7
SD	1 Buah	17
TK	1 Buah	3
Madrasah	1 Buah	8

Sumber profil desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang diperoleh, bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Bulian Jaya sangat baik. Jika kita melihat sebuah desa yang bersal dari program transmigrasi yang berada jauh dari pusat perkotaan.

Tabel 05
Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Belum sekolah	58
Buta huruf	7
Tidak tamat SD	13
Tamat SD	242
Tamat SLTP	279
Tamat SLTA	331
Tamat D1	5
Tamat D2	11
Tamat D3	19
Tamat S1	25
Tamat S2	6

Sumber profil desa

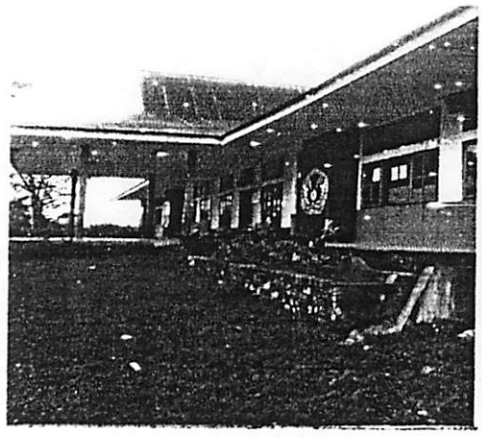

Foto 01 SD Desa Bulian Jaya

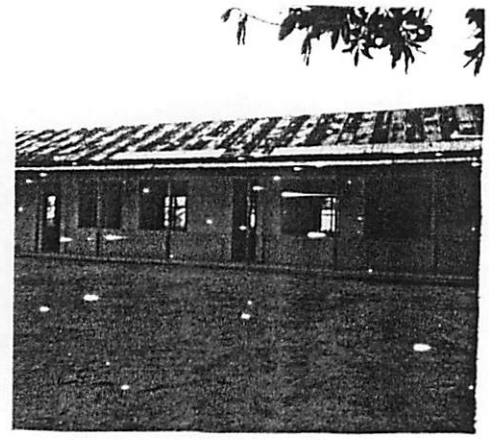

Foto 02 SLTP YKI Desa Buian Jaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mata Pencaharian Masyarakat

JIka dilihat dari programnya, sudah dapat dipastikan bahwa mata pencaharian masyarakat sebagai petani. Petani disini rata-rata bekerja sebagai petani kelapa sawit yang dimiliki masyarakat pribadi. Dari data yang diperoleh jumlah perkebunan kelapa sawit masyarakat seluas 890,5 Ha. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 06
Luas perkebunan Desa Bulian Jaya

Nama perkebunan	Keterangan
Perkebunan kelapa sawit	885 Ha
Perkebunan karet	5Ha
Perkebunan kelapa	0,5 Ha

Sumber profil desa

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat dapat dipastikan sebagai petani. Selain bertani masyarakat juga ada yang bermata pencaharian sebagai PNS dan pedagang. Jumlah pegawai Negeri dan pedagang yang ada di desa ini jumlahnya juga tidak terlalu banyak. Selain bekerja sebagai PNS maupun pedagang mereka juga bertani kelapa sawit. Pedagang disini bukan hanya berdagang dirumah namun juga beradagang di pasar desa. Sebelum adanya pasar desa, pusat perekonomian desa masih berada di Kecamatan Muara Bulian. Semenjak didirikanya pasar desa pusat ekonomi perdagangan sudah banyak yang beralih ke pasar desa, walaupun masih banyak pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang pergi ke pasar bulian untuk memenuhi kebutuhanya. Pedagang yang berada di pasar desa bukan hanya berada dari dalam desa namu juga bayak yang bersal dari luar desa. Pasar ini dikelola oleh desa, karena dalam proses pedirianya terdapat campur tangan dari pemerintah desa. Pendirian pasar ini sangat menguntungkan masyarakat walaupun secara jumlah pedagangnya masih sedikit. Dalam waktu dekat pemerintah akan melakukan pebangunan dan perluasan pasar yang dananya berasal dari swadaya masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat transmigrasi hidup dengan hasil pertanian, sehinga kebanyakan masyarakatnya hidup dengan bertani, sehingga kebanyakan hidup dengan bertani. Hampir 99% masyarakat hidup dengan bertani kelapa sawit. Namun, selain bertani ada juga masyarakat yang hidup dengan mata pencarian sebagai pedagang, PNS, Polisi dan lainya. Walaupun mereka bekerja sebagai pedagang atau PNS, namun mereka juga bertani kelapa sawit namun penggarapanya dilakukan oleh buruh tani yang bersedia menggarap dengan prose bagi hasil atau sistim buruh saja. Dalam proses pertanian tersebut terbagi kedalam tiga bagian diantaranya adalah petani pemilik lahan, petani penggarap dengan sistim bagi hasil sesuai kesepakatan dan yang terakhir adalah buruh tani.

Lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja disini berasal dari pertanian. Disini petani pemilik lahan yang luas disini adalah para transmigran yang sudah lama dan para perantau yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah lama tingal di Desa Bulian Jaya. Sedangkan untuk buruh tani sendiri atau petani penggarap berasal dari perantau yang sengaja ingin bekerja dilokasi pertanian kelapa sawit.

Foto 03 Petani sedang melaksanakan aktifitasnya

Banyak penumbangan perkebunan karet milik masyarakat lokal yang sengaja diganti tanaman sawit guna memperluas lokasi sawit. Banyak masyarakat lokal menjual lokasinya kepada masyarakat transmigran kemudian lahan tersebut ditanami kelapa sawit. Karena masyarakat berasal dari bermacam daerah, perantau yang berdatangan juga berasal dari bermacam daerah. Pada dasarnya para buruh atau perantau kebanyakan adalah sanak saudara masyarakat transmigran yang sudah berhasil dan mengajak sanak saudaranya untuk bekerja.

Adapun rincian pertokoan yang berada di lingkup desa maupun lingkup pasar desa adalah sebagai berikut: kios pasar 20 unit, petokoan 15 unit, warung makan 10 unit dan pedagang kaki lima 5 unit. Pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Bulian sendiri beroperasi setiap hari jumat pagi hingga waktu menjelang dzuhur atau sholat jumat tiba. Ada kios yang buka sejak pagi namun juga ada kios yang buka sejak hari kamis ketika awal masa gajian sawit.

Dalam proses pembangunanya pasar desa banyak mengandalkan swadaya masyarakat. Disini menunjukkan bahwa tingkat patisipasi masyarakat dalam proses pebangunan sangatlah tinggi terutama masyarakat transmigrasi.

Tabel 07
Mata pencarian masyarakat

Pekerjaan	Jumlah
PNS	15
Polisi	3
Petani sawit	778
Petan karet	3
Pedagang	20
Pegawai desa	9
Lain-lain	168

Sumber profil desa

4. Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Bulian Jaya mayoritas beragama Islam, walaupun ada sebagian masyarakat yang beragama non muslim. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Desa Bulian Jaya memiliki 3 bangunan masjid dan 8 bangunan mushola. Jumlah masyarakat yang beragama Islam sendiri kurang lebih mencapai 95 % selebihnya beragama non muslim. Selain tempat ibadah masyarakat muslim juga terdapat 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gereja yang berada dipemukiman inti. Walaupun ada sebagian masyarakat yang beragama selain Islam, namun tingkat kerukunan masyarakat sangat tinggi dan harmonis. Kondisi bangunan mushola yang ada di Desa Bulian Jaya rata-rata berupa bangunan yang permanen dengan ukuran rata-rata 6x6 dan 7x7 meter pergi. Bangunan mushola ini ada yang berdiri diatas tanah wakaf masyarakat namun juga ada yang berdiri diatas tanah pribadi masyarakat. Sadarnya masyarakat akan pembangunan sarana peribadahan terbukti dengan kondisi bangunan mushola maupun masjid yang semakin lama semakin baik. Bangunan masjid yang ada di Desa Bulian Jaya merupakan bangunan permanen yang berasal dari swadaya masyarakat. Desa ini memiliki 2 bangunan masjid yang sudah permanen. Namun, karena prosesi keagamaan banyak dijadikan satu maka untuk pembangunan hanya di khususkan pada satu masjid saja yaitu masjid Muhajirin.

Foto 04 Masjid kebanggaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah aktifitas keagamaan yang berada di Desa Bulian Jaya masih dapat dikatakan kurang. Surono (40) berpendapat bahwa kegiatan keagamaan masyarakat Desa belum makmur. Kegiatan keagamaan masyarakat masih berkisar pada kegiatan tahlilan bapak-bapak pada malam jum'at dan pengajian ibu-ibu yang dilakuan sekali dalam sebulan. Kegiatan keagamaan masyarakat yang banyak dilakukan di mushola biasanya yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu dengan jumlah jama'ah mencapai 20 orang. Meskipun mushola masyarakat ini merupakan mushola bersama (milik RT/RW), namun untuk pelaksanaan jama'ah keseharianya tidak terlalu banyak hanya berkisar antara 7-12 orang saja. Hal semacam ini banyak terjadi karena masyarakat terkadang lebih memilih melakukan sholat berjama'ah dirumah dari pada melakukanya di mushola. Kondisi yang seperti ini bukan hanya terjadi di mushola saja namun juga terjadi di masjid desa. Mardi (56) menuturkan karena terjadi penggabungan jama'ah masjid menjadi satu, maka jumlah jama'ah sholat jum'atpun mengalami penambahan mencapai 60-70 orang. Kegiatan keagamaan lain yang biasa dialakukan masyarakat adalah perayaan PHBI (peringatan Hari besar Islam) seperti isra' mi'raj yang dilakukan sekali dalam setahun. Jama'ah dalam kegiatan ini biasanya banyak berasal dari masyarakat desa sendiri namun juga ada yang berasal deri desa tetangga seperti Terusan dan Malapari karena kedua desa ini tidak terlalu jauh jaraknya. Kegiatan keagamaan seperti PHBI yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kebanyakan dilakukan di masjid desa dengan mengikut sertakan seluruh masyarakat desa. Keterangan ini juga diperkuat oleh pengakuan Endin Rosidin selaku Kiai Desa Bulian Jaya.

5. **Kebudayaan Masyarakat**

Masyarakat Desa Bulian Jaya berasal dari bermacam suku. Ada yang berasal dari Jawa, Sunda, Batak, Kerinci dan masih ada yang lainya. Hal ini menyebabkan banyak munculnya kebudayaan baru yang berasal dari daerah masing-masing. Walaupun banyak berasal dari bermacam suku namun dalam keseharianya masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia. Disini dalam pengucapanya Bahasa Indonesia banyak mendapatkan campuran Bahasa Jambi, karena pada dasarnya antara Bahasa Jambi dengan Bahasa Indonesia banyak kesamaan satu rumpun dari Melayu.

Walaupun bermacam suku tinggal menjadi satu, namun masyarakat juga mempunyai kesenian tradisional yang berasal dari Jawa seperti campur sari dan jaranan. Selain dua kesenian tersebut juga ada 1 kesenian yang bersifat umum yaitu khadroh yang dilakukan remaja dan ibu-ibu yang berasal dari Desa Bulian Jaya sendiri.

Sunawan (44) menjelaskan bahwa masyarakat Desa Bulian Jaya pada dasaranya selalu menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan masyarakat lain. Namun, ketika berkomunikasi dengan masyarakat sesama suku mereka mengggunakan Bahasa Daerah masing-masing. Pembagian rumah masyarakat dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara acak, hal ini dilakukan dengan mengambil undian di kantor desa. Hal ini menjadikan budaya yang ada di masyarakat cepat mengalami percampuran dengan budaya masyarakat lain. Banyaknya masyarakat yang berasal dari pulau Jawa, menjadikan budaya yang ada banyak mengikuti kebiasaan masyarakat Jawa. Cepatnya pertukaran budaya yang ada di masyarakat menjadikan masyarakat cepat tanggap terhadap lingkungan yang ada. Jika dilihat dari ritual keagamaan masyarakat Desa Bulian Jaya bisa dikatakan semua sama, karena pada dasarnya masyarakat berasal dari Islam NU.

Lamanya percampuran kebudayaan masyarakat ini menjadikan bangunan rumah yang ada dilingkungan desa banyak mengalami kesamaan. Contohnya adalah masyarakat yang berasal dari Jambi pada dasarnya selalu membangun rumah panggung, karena megalami percampuran yang cukup lama bangunan rumah yang ada berubah menjadi bangunan yang rata dengan tanah tanpa dipanggung. Pada dasarnya bangunan rumah antara masyarakat jawa dengan masyarakat asli tidak terlalu beda banyak yang paling membedakan adalah bentuknya yang pangung.

6. Politik Pembangunan

Pembangunan merupakan salah satu langkah awal yang tampak bahwa suatu daerah sudah dapat dikatakan mengalami kemajuan. Pembangunan ini dapat dikategorikan kedalam dua hal yaitu fisik dan non fisik. Pembangunan yang bersifat fisik biasanya akan lebih terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika di bandingkan pembangunan yang bersifat non fisik (mental atau perilaku). Pembangunan yang ada di Desa Bulia Jaya bersifat mengalir apa adanya yang hanya mengikuti perkembangan dengan sepengetahuan masyarakat saja, tanpa adanya bimbingan dari pihak yang terkait. Daerah transmigrasi merupakan daerah yang asing bagi penghuninya, terutama yang berasal dari pulau Jawa. Berbedanya kebudayaan dan lokasi menjadikan masayarakat terkadang kaku dan merasa asing terhadap daerah baru ini.

Tidak adanya pengorganisasian dan bimbingan yang jelas menjadikan perkembangan yang ada di masyarakat berjalan secara lamban. Kejadian semacam ini bukan merupakan isapan jempol semata namun memang benar keberadaanya. Terbukti mulai dari tahun 1992 hingga tahun 2000an masyarakat tidak mendapatkan bimbingan yang jelas dari pihak yang terkait atau pihak yang bertanggung jawab dengan program transmigrasi. Bermodalkan pengetahuan yang seadanya pembangunan dilaksanakan masyarakat. Awal mula program transmigrasi seharusnya menjadi awal yang baik. karena semua lapisan masyarakat masih produktif untuk melaksanakan kegiatan. Tidak adanya bimbingan masyarakatpun hanya mampu bekerja sebagai buruh di perkebunan. Melihat masyarakat yang masih produktif, seharusnya dilakukan bimbingan yang nantinya di harapkan mampu mempercepat laju pertumbuhan ada perkembangan yang ada di desa ini. Selain sebagai petani perkebunan kelapa sawit seharusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mempunyai keterampilan, namun karena tidak adanya bimbingan mereka hanya berkebang mengikuti alur bekerja sebagai petani.

Tidak adanya pengorganisasian yang bertujuan untuk bimbingan menjadikan masyarakat banyak mengalami keterbelakanagn pembangunan, terlebih jarangnya informasi kemajuan yang diterima masyarakat. Terhitung mulai dari awal transmigrasi hingga sekarang belum pernah ada bimbingan kreatifitas kepada masyarakat. Jika dilihat dari peluang yang ada sekarang merupakan waktu yang baik dimana masyarakat yang produktif atau aktif hanyalah laki-laki, sedangkan ibu-ibu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini terjadi karena pekerjaan di perkebunan kelapa sawit milik warga banyak membutuhkan tenaga laki-laki dari pada perempuan. Modal yang dimiliki sebenarnya cukup, karena SDM yang ada juga siap untuk dibimbing jika dikaitkan dengan permodalan bisa dikatan masyarakat sudah mampu mendirikan usaha jika memiliki keterampilan.

7. **Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan yang ada di Desa Bulian Jaya banyak menggunakan jasa bidan desa. Desa ini memiliki satu klinik yang menjadi alternatif utama sebaga tempat berobat masyarakat. Letak klinik yang berada di tengah desa memudahkan masyarakat untuk menjangkaunya baik di siang maupun sore hari. Banyaknya masyarakat yang menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasa bidan dikarenakan desa ini jauh dari sarana kesehatan seperti rumah sakit. Klinik kesehatan dibangun oleh lembaga pemerintah bersamaan dengan pembanggunan rumah masyarakatt. Bidan desa yang berada di desa bukan berasal dari desa Bulian Jaya melainkan dari desa tetangga. Walaupun bidan desa bukan berasal dari desa, ketika masyarakat membutuhkan bantuan bisa dihubungi untuk datang kerumah masyarakat. Karena jarak desa yang jauh dari RSU sama dengan jarak desa dengan Kota Kabupaten, klinik desa menjadikan alternatif yang utama untuk memeriksakan kesehatan masyarakat. Jumlah penduduk desa yang tidak terlalu banyak, tidak setiap hari bidan desa mendapatkan pasien, karena bidan desa hanya melayani masyarakat Desa Bulian Jaya.

Jika dilihat dari segi kesehatanya, kebutuhan akan kesehatan masyarakat sudah terpenuhi walaupun hanya dilayani satu bidan saja. Kesehatan yang ada di masyarakat cukup baik hal ini terbukti jarang adanya masyarakat yang berobat ke klinik desa. Masyarakat Desa Bulian Jaya tinggal di tengah perkabunan kelapa sawit. Namun, kesehatan masyarakat cukup baik karena lingkunganya didukung dengan lingkungan yang bersih dan masyarakat dapat menjaga kesehatan dan jauh dari penyakit yang berbahaya.

Puji (27) menjelaskan bahwa kesehatan yang ada di desa ini bukan hanya sekedar berobat ke klinik. Desa ini juga menyelenggarakan kegiatan posyandu yang dilakukan sebulan sekali di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan balita yang ada di Desa Bulian Jaya. Kegiatan ini langsung dilakukan oleh bidan desa (Iin) yang terkadang mendapatkan bantuan dari kader yang berasal dari kecamatan. Kader posyandu ini bukan hanya berasal dari kecamatan. Namun, Desa Bulian Jaya juga mempunyai kader posyandu walaupun secara jumlah tidak terlalu banyak.

Tabel 08
Kader posyandu Desa Bulian Jaya

Nama	Keteranagan
Iin	Ketua
Misli	Angggota
Puji	Angggota
Siti	Angggota
Hariati	Angggota
Rusmina	Angggota

Sumber profil desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id